

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.**

###### **2.1.1.1 Sistem**

Sistem menurut Jerry Fitzgarld dalam Lilis (2010, h. 1) sebagai berikut: "Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu". Menurut Widjajanto dalam Ridwan (2014, h 9) sistem adalah: "sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu input, proses, dan output".

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara terjadi.

### 2.1.1.2 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Karakteristik informasi yang *realible* harus memenuhi syarat *relevan*, tepat waktu, akurat, dan lengkap. Sistem informasi merupakan komoditas yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem informasi akan membantu dalam operasi dan pengambilan keputusan sehari-hari. Berikut ini penjelasan mengenai sistem informasi dari berbagai pendapat ahli:

Menurut Azhar Susanto dalam Lilis (2010, h. 14) “Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi”.

Masih di dalam Lilis, Robert A. (2010, h. 14) mengungkapkan sistem informasi sebagai berikut: “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan- laporan yang diperlukan”.

Berdasarkan pengertian sistem informasi dari beberapa ahli dapat dinyatakan bahwa sistem informasi tidak akan bekerja tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara komponen- komponen yang membentuknya dan menghasilkan suatu tujuan untuk mengubah data

menjadi suatu informasi yang dapat dibutuhkan oleh pengguna informasi.

### **2.1.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010, h. 4) adalah “Sebuah sistem yang memproses data dari transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoprasikan bisnis”.

Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010, h. 57) “Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari pengertian diatas maka dapat dinyatakan sistem informasi akuntansi mempunyai pengertian serangkaian kegiatan administratif perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari- hari yang berhubungan dengan transaksi keuangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mendukung ketepatan pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut manager sangat membutuhkan suatu alat yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, salah satu alat tersebut adalah sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga aktiva perusahaan, dengan pengendalian yang baik dalam suatu sistem informasi akuntansi. Maka penyelewengan, penggelapan harta perusahaan, dan kesalahan dapat diminimalis. Menurut Krismiaji dalam Ridwan (2014, h. 13) menguraikan tentang tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“1. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. Daya Andal

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.

4. Ketersediaan

Para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

5. Ketepatan Waktu

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

6. Servis Pelanggan

Servis pelanggan yang memuaskan harus diberikan.

7. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

8. Praktis  
Sistem harus mudah digunakan.
9. Fleksibel  
Sistem harus mengakomodasi perubahan- perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
10. Daya Telusur  
Sistem harus mudah dipahami oleh pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan dimasa mendatang.
11. Daya Audit  
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatan.
12. Keamanan  
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses dan dijadikan mengubah data sistem”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi intern dan ekstern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

### **2.1.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa unsur yang dapat dijadikan pedoman bagi petugas akuntansi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Susanto (2013, h. 207) “Terdapat beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu:

1. *Hardware*  
*Hardware* merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. *Software*  
*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer

3. *Brainware* (sumber daya manusia)  
*Brainware* (sumber daya manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi akuntansi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.
4. Prosedur  
 Merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
5. *Database* dan sistem manajemen *database*  
*Database* merupakan kumpulan dari data-data, sedangkan manajemen data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang mewakilinya.
6. Teknologi jaringan telekomunikasi  
 Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu beberapa lokasi lain yang berbeda”.

Menurut Krimiaji (2010, h. 16) “Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen atau unsur, yaitu:

1. Tujuan  
 Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. *Input*  
 Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.
3. *Output*  
 Merupakan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpanan data  
 Data yang sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang dan data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemproses  
 Pemproses data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemproses.
6. Instruksi dan prosedur  
 Sistem informasi akuntansi tidak dapat mengolah untuk menghasilkan informasi tanpa adanya instruksi dan prosedur secara rinci.

7. Pemakai  
Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan  
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari akses-akses yang tidak sah”.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara cepat dan tepat.

#### **2.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mardi (2011, h. 5) ada enam karakteristik sistem informasi akuntansi yang membuat suatu sistem berguna dan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Relevan  
Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.
2. Andal  
Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.
3. Lengkap  
Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.
4. Tepat waktu  
Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.
5. Dapat dipahami  
Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

6. Dapat diverifikasi  
Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya”.

Menurut Krismiaji (2010, h. 15), terdapat enam karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Relevan  
Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi atau menegaskan/ mebenarkan ekpektasi semula.
2. Dapat dipercaya  
Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap  
Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu  
Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
5. Mudah dipahami  
Disajikan dalam format yang yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya  
Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen”.

Dari berbagai karakteristik yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka semakin baik keputusan yang akan dihasilkan.



### 2.1.5 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi

Prosedur sistem informasi akuntansi dijabarkan oleh Krismiaji dalam Ridwan (2014, h. 18) sebagai berikut:

1. Prosedur pemesanan penjualan (*sales order entry*)
2. Prosedur pengiriman (*shipping*)
3. Prosedur pengihan (*billing*)
4. Prosedur penerimaan kas (*cash collections*)

Masing- masing aktivitas tersebut di atas akan diuraikan secara rinci pada bagian-bagian berikut:

#### 1. Prosedur Pemesanan Penjualan (*Sales Order Entry*)

- a. Petugas penjualan menerima pesanan dari pembeli, kemudian menuliskan order dalam formulir order dan diteruskan ke departemen penjualan.
- b. Departemen ini menerima penerimaan pembelian dari penjualan dan mengumpulkannya dalam satu kelompok sebelum melakukan *entry* data, sebelumnya ditulis terlebih dahulu dalam kertas secara manual. Lalu memasukan data tersebut kedalam sistem informasi akuntansi, mencakup elemen: nomor rekening, nomor petugas penjualan, kode produk, kuitansi produk, tanggal pengiriman dan tanggal transaksi penjualan.

- c. Setelah menerima *input* data pesanan pembeli, bagian ini menjalankan program edit kedalam sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan *file* induk pelanggan dan *file* induk persediaan, kode pelanggan digunakan untuk mengakses *record* dalam *file* pelanggan. Setelah data ini dimasukan sistem akan meminta data pelanggan untuk dilengkapi dengan data order penjualan, kode produk digunakan untuk mengakses *file* persediaan serta menanyakan nama produk dan harga, dalam tahap ini dilakukan *edit chek* untuk menjamin akurasi *input* dari seluruh data, keluaran dari proses ini adalah *file* order penjualan.
- d. Departemen ini menjalankan order penjualan dengan menggunakan *file* order penjualan dan selanjutnya diserahkan kepada departemen penjualan.
- e. Setelah mendapatkan cetakan order penjualan, manajer departemen pembelian mengkaji dan menandatangani untuk diteruskan kebagian gudang, selanjutnya order penjualan didistribusikan sebagai berikut:
- 1) Diteruskan ke departemen penagihan
  - 2) Dikirim ke pembeli
  - 3) Diteruskan ke departemen penagihan
  - 4) Diarsipkan ke abjad nama pelanggan

## 2. **Prosedur Pengiriman Barang (*Shipping*)**

Tahap kedua setelah memenuhi order dan setelahnya mengirimkan barang kepada pelanggan sesuai dengan yang tertera pada tiket pengumpulan barang.

- a. Departemen ini mula- mula dapat tembusan order penjualan. Kemudian diarsipkan selanjutnya departemen ini menerima tiket pengambilan barangnya dari gudang.
- b. Selanjutnya departemen ini akan menghitung barang dan membandingkan hasil perhitungan fisik dengan kualitas yang tertulis pada tiket pengambilan barang.
- c. Setelah petugas pengiriman menghitung barang yang diterima dari bagian gudang, data tentang order penjualan dimasukkan dalam sistem informasi akuntansi dengan menggunakan terminal *on-line*.
- d. Selanjutnya sistem informasi akuntansi menerima *input* data pengiriman, departemen ini menjalankan program edit dan pencetakan dokumen pengiriman dengan menggunakan *file* induk persediaan dan *file* pengiriman, keluaran dari proses ini adalah surat muat dan diserahkan ke departemen pengiriman.
- e. Setelah menerima laporan pengiriman barang, selanjutnya departemen ini mendistribusikannya sebagai berikut:
  1. Diserahkan ke departemen penagihan.
  2. Selanjutnya diserahkan ke bagian pengiriman.

3. Dikirim kepada pembeli.
4. Memantau pengiriman barang.

### **3. Prosedur Penagihan (*Billing*)**

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat faktur penjualan dan memelihara catatan piutang kepada setiap pelanggan, proses ini dilakukan kepada departemen penagihan, yang bertanggung jawab kepada manajer akuntansi atau kepala bagian akuntansi, informasi yang diperlukan tentang bisni dan jumlah barang yang dikirimkan serta harga dan syarat yang disepakati.

- a. Departemen ini mula-mula menerima tembusan order penjualan, lalu mengarsipkannya, selanjutnya departemen ini juga menerima surat dari departemen pengiriman.
- b. Atas dasar kedua dokumen tersebut, departemen ini memasukan data penagihan ke program sistem informasi akuntansi, setelah komputer menerima data penagihan, departemen ini melakukan program pembuatan faktur penjualan, dengan menggunakan *file sales order*, *file* induk persediaan dan pelanggan, keluaran dari proses ini adalah sebagai berikut:
  1. Hasil perhitungan jumlah kelompok dan diserahkan ke departemen penagihan.
  2. Faktur penjualan diserahkan ke departemen penagihan.

3. File faktur penjualan, file sejarah, file buku besar.
- c. Selanjutnya departemen ini menerima faktur penjualan dari departemen pengolahan data, kemudian didistribusikan sebagai berikut:
1. Lembar kesatu dan kedua dikirim ke pembeli.
  2. Lembar ketiga bersama- sama dengan tembusan order penjualan dan surat muat diarsipkan.

#### **4. Prosedur Penerimaan Kas (*Cash Collections*)**

- a. Kasir menerima daftar penerimaan kas dan cek dari peugas penanganan surat masuk, selanjutnya bagian ini menerima 2 lembar bukti setor bank dan membandingkan bukti setor bank dengan cek serta daftar penerimaan kas.
- b. Setelah menerima input data penerimaan kas kemudian memasukan data ke komputer dan mengarsipkan kedua dokumen tersebuturut tanggal, bagian ini menggunakan terminal *on-line*, untuk memasukan jumlah daftar penerimaan kas.
- c. Setelah komputer menerima data kas, departemen ini akan menjalankan program edit untuk keakuratan data yang dimasukkan.
- d. Selanjutnya departemen ini melakukan program pembaharuan pencatatan piutang untuk mengkredit *file* induk pelanggan

sebesar nilai pelunasan, mencap lunas faktur dan mencatat seluruh kas yang diterima.

- e. Selanjutnya komputer mencetak bukti setor bank sebanyak dua lembar, setelahnya kasir menyetorkan kas dan bukti setor bank ke bank dan mengarsipkan daftar penerimaan kasurut tanggal.

### **2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Manfaat sistem informasi akuntansi oleh Lilis dan Sri Dewi (2010, h. 67) menyatakan “Sistem informasi akuntansi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah untuk:

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
- d. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

### **2.1.7 Pengendalian Intern**

#### **2.1.7.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern menurut Krismiaji (2010, h. 218) “Pengendalian intern (*Internal control*) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya,

memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”.

Sedangkan Mulyadi dalam Ridwan (2014, h. 23) menyatakan bahwa “Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinir dan tindakan yang ditetapkan dalam perusahaan untuk mengamankan harta milik perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi mendorong dipatuhinya kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

#### **2.1.8 Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan pengendalian intern menurut (<https://oriza8.wordpress.com/artikel/pendidikan/pengendalian-intern-dalam-sistem-informasi-akuntani/>) yaitu: “Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan organisasi untuk mencapai empat tujuan utama:

- a. Untuk menjaga aktiva perusahaan
- b. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkan catatan dan informai akuntansi
- c. Untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
- d. Untuk mengukur kesesuaian kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen”.

Adapun tujuan-tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk Menjaga Aktiva Perusahaan

Harta yang ada di perusahaan harus dijaga dan dikendalikan secara benar agar jangan sampai hal- hal yang dapat merugikan perusahaan seperti tindakan pencurian, penyelewengan, dan kecurangan baik secara fisik maupun administratif.

- b. Untuk Memastikan Akurasi dan Dapat Diandalkan Catatan dan Informai Akuntansi

Menjaga data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten yang dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pihak pengambil keputusan, oleh karena itu catatan akuntansi harus terus menerus diawasi dan dikendalikan agar kebenaran datanya dapat dipertanggung jawabkan.

- c. Untuk Mempromosikan Efisiensi Operasi Perusahaan



Agar biaya operasi dalam perusahaan dapat dikendalikan maka perlu dibuat suatu alat pengendalian yang dalam hal ini berupa penyusunan anggaran operasional dan penetapan biaya standar dengan cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi yang lebih baik pada perusahaan.

d. Untuk Mengukur Kesesuaian Kebijakan dan Prosedur yang Telah Ditetapkan oleh Manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ditunjukkan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi dan dijadikan pedoman serta harus ditaati agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

### **2.1.9 Karakteristik Pengendalian Intern**

Dikutip dari situs (<https://oriza8.wordpress.com/artikel/pendidikan/pengendalian-intern-dalam-sistem-informasi-akuntani/>) berpendapat bahwa “Kehandalan sistem pengendalian intern harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yaitu:

- a. Adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi dan penetapan tugas, pengecekan kepada petugas yang lain untuk mengetahui

bahwa transaksi telah disetujui oleh petugas yang berwenang.

- b. Adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah di cek.
- c. Adanya pendelegasian secara fisik yang tepat, termasuk penjagaan berganada terhadap aktiva yang dimiliki.
- d. Adanya peripikasi secara periodik terhadap eksistensi aktiva yang dicatat.
- e. Memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan latihan yang cukup, sesuai dengan tingkat pertanggung jawabannya.
- f. Adanya pemisah fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi pencatatan, dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan”.

#### **2.1.10 Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Menurut Azhar dalam Ridwan (2014, h.27) “Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, masalah hanya dapat dihilangkan atau diminimalisir dengan menggunakan sistem pengendalian yang berkembang sesuai dngan kebutuhan saat ini”.

Resiko karena kesalahan atau penyimpangan dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer, pengendalian dilakukan

melalui kombinasi dari pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

#### **2.1.10.1 Pengendalian Umum**

Krismiaji (2010, h. 275) berpendapat “Pengendalian umum dirancang untuk menjamin bahwa seluruh sistem komputer dapat berfungsi secara optimal dan pengolahan data dapat dilakukan secara lancar sesuai dengan yang direncanakan”.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pengendalian umum merupakan pengendalian yang menyeluruh dengan tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa unsur-unsur yang mendukung serta sinergi antar unsur-unsur tersebut telah belajar efektif pada seluruh aktivitas bisnis sehingga resiko terdapat aktivitas bisnis sangat minimal. Pengendalian umum menurut Ridwan (2010, h.28) meliputi:

##### **a. Pengendalian Pengembangan dan Implementasi SIA**

Pengendalian pengembangan dan implementasi SIA merupakan pemeriksaan terhadap seluruh proses (metode) pengembangan serta implementasi (penerapan) SIA berbagai bagian untuk meyakinkan bahwa sistem yang digunakan telah memenuhi

kelayakan untuk digunakan dan mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

b. Pengendalian *Software* yang Digunakan

Pengendalian *software* bertujuan untuk memantau pengguna *software* SIA dan melindunginya dari akses oleh pihak yang tidak berwenang serta melindungi *software* dari perubahan yang tidak semestinya yang dilakukan oleh orang yang tidak berhak.

c. Pengendalian Fisik *Hardware*

Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa *hardware* yang digunakan secara fisik benar-benar aman dan semuanya berfungsi dengan baik.

d. Pengendalian Prosedur Pengoperasian Komputer

Pengendalian prosedur pengoperasian komputer merupakan pekerjaan bagian komputer untuk meyakinkan bahwa sistem informasi telah dijalankan dengan benar dan konsisten dalam menyimpan dan memproses data. Pengendalian ini meliputi pengawasan terhadap seluruh pemrosesan, pengoperasian *hardware* dan *software*, pembuatan *backup* dan prosedur perbaikan yang diterapkannya.

e. Pengendalian Keamanan Data Jaringan

Pengendalian dilakukan untuk meyakinkan bahwa *file-file* data baik pada CD/DVD, *flashdisk*, tidak diakses atau digunakan oleh orang yang tidak berwenang.

f. Pengendalian Administrasi

Pengendalian administrasi merupakan standar, ketentuan-ketentuan, prosedur, dan pengendalian disiplin untuk menjamin bahwa organisasi secara umum dan penerapan pengendalian. Benar-benar dilaksanakan dan diterapkan secara tepat. Hal utama dalam pengendalian administrasi adalah:

- 1) Adanya pemisahan fungsi
- 2) Adanya kebijakan dan prosedur tertulis
- 3) Dilakukan supervise.

#### **2.1.10.2 Pengendalian Aplikasi**

Pengendalian aplikasi ini merupakan pengendalian khusus atas setiap aplikasi komputer yang digunakan. Menurut Krismiaji (2010, h.287) menyatakan “Pengendalian aplikasi akan jauh lebih efektif jika didukung oleh adanya pengendalian umum yang kuat. Jika pengendalian aplikasi lemah, *output* SIA akan mengandung kesalahan. *Output* yang mengandung kesalahan ini jika

digunakan untuk membuat keputusan, akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat/ keliru, dan dapat berpengaruh negatif terhadap hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan pihak eksternal lainnya”. Lebih lanjut, Krismiaji (2010, h. 288 s/d 294) terdapat lima kategori pengendalian aplikasi yaitu:

1. Pengendalian Sumber Data

Adalah salah satu bentuk pengendalian terhadap *input*, guna memastikan bahwa *input* data yang dimasukkan ke komputer untuk diolah lebih lanjut, tidak mengandung kesalahan.

2. Program Validasi *Input*

Adalah sebuah program yang mengecek validitas dan akurasi data *input* segera setelah data tersebut dimasukkan kedalam sistem.

3. Pengendalian *Entry Data* Secara *On-line*

Tujuan dilakukannya pengendalian semacam ini adalah untuk menjamin akurasi dan integritas data transaksi yang dimaksud dari terminal *on-line* dan PC.

4. Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan *File*

Pengendalian pengolahan data dan pemeliharaan *file* ini dirancang untuk menjamin akurasi dan kelengkapan pemrosesan data dan data yang disimpan.

## 5. Pengendalian *Output*

Pengendalian *output* dilakukan dengan membentuk fungsi pengawasan data”.

### 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

**Tabel 2.1**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizki Febriani Chintia Alabel (2013)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas di Starbuck Coffee Rest Area KM 97 Tol Cipularang	Starbuck Coffee Rest Area KM 97 Tol Cipularang	Kuantitatif Asosiatif kausal	Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern di Starbuck Coffee Rest Area KM 97 Tol Cipularang	Variable X	Tahun penelitian dan subjek penelitian.
2	Ridwan Suparma (2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Penjualan di PT. Astra Internasional Tbk. Isuzu Bandung	PT. Astra Internasional Tbk. Isuzu Bandung	Kuantitatif Asosiatif kausal	Sistem Informasi Akuntansi memberi pengaruh positif terhadap pengendalian intern penjualan PT. Astra Internasional Tbk. Isuzu Bandung	Variable X dan Y	Tahun penelitian dan subjek penelitian.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk proses kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut atau untuk memperoleh laba tersebut perusahaan melakukan berbagai cara atau upaya untuk meningkatkan aktivitas usahanya secara optimal. Pengawasan atas aktivitas perusahaan merupakan tanggung jawab pemimpin perusahaan akan tetapi apabila jumlah kegiatan semakin meningkat dan kompleks maka aktivitas perusahaan tersebut tidak dapat diawasi lagi oleh pemimpin perusahaan secara langsung oleh sebab itu pemimpin perusahaan memerlukan informasi yang tepat, cepat, dan akurat yang dapat diandalkan dan dipercaya untuk mengetahui kegiatan- kegiatan yang ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan. Adanya informasi yang baik merupakan suatu hal yang berguna bagi pemimpin untuk menetapkan kejadian- kejadian yang dianggap perlu bagi perusahaan.

Untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010, h. 57) “Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan



sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

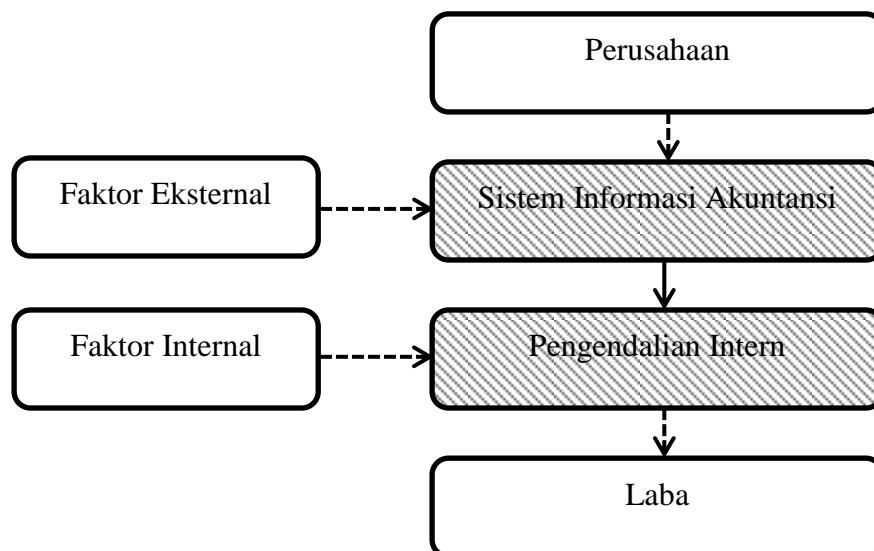
Data yang diolah dalam sistem informasi akuntansi adalah data keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga sistem informasi akuntansi juga berperan dalam mengolah data penjualan dalam suatu perusahaan. Pembuatan atau pengaturan suatu sistem informasi penjualan berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan didasari hasil penjualan bagi perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan, oleh karena itu pimpinan harus benar-benar mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan perusahaan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai sehingga efektifitas penulana perusahaan dapat dicapai.

Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya pengendalian sistem yang memadai. Dengan diterapkan pengendalian intern, maka prosedur penerimaan penjualan diharapkan dapat menjadi lebih baik. Adapun pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2010, h. 218) “Pengendalian intern (*Internal control*) adalah rencana organisasi yang akurat dan digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”. Pengendalian intern sangat

berpengaruh besar atas laporan keuangan. Dengan adanya pengendalian intern akan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi- informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

→ : Kerangka yang akan diteliti

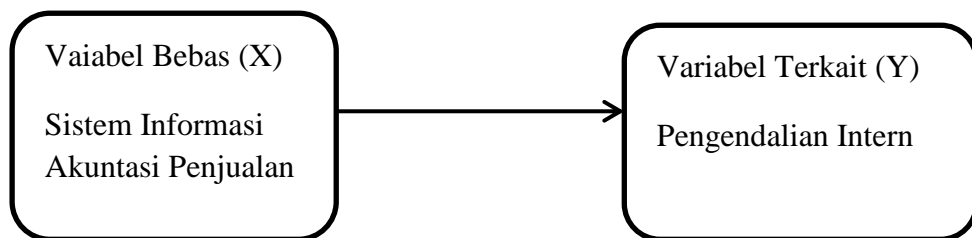
--> : Kerangka yang tidak diteliti

 : Fokus penelitian pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern di PT Electroonic City Indonesia Tbk. Cabang Jatinangor Town Square.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Paradigma Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern**



Berdasarkan paragdigma diatas penulis menggunakan dua variabel yaitu sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian intern dimana, variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi penjualan mempengaruhi pengendalian intern.

## **2.4 Asumsi dan Hipotesis**

### **2.4.7 Asumsi**

Dikutip dari panduan penyusunan proposal skripsi, skripsi, dan artikel jurnal FKIP UNPAS (2015, h. 13) menyatakan bahwa “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti”.

Untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi penjualan dianggap ada dalam perusahaan.
2. PT. Electronic City Indonesia Tbk. Cabang Jatinangor Town Square telah menyelenggarakan pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi penjualan.

### **2.4.8 Hipotesis**

Hipotesis menurut Bambang S. Soedibjo (2005, h. 29) adalah sebagai berikut “Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diturunkan secara langsung dari sekema teoritis”.

Dari uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern penjualan di PT. Elektronik City Tbk. Cabang Jatinangor Town Square”.